

**STUDI LIVING QUR'AN-HADIS DI KALANGAN PEMUDA
HIJRAH SHIFT DI KOTA BANDUNG**

(Dari Resepsi Hingga Konstruksi Identitas Kolektif)



Oleh:

SYARIF

17205010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapat Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarif
NIM : 17205010022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Quran dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Senin, 01 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh :

Nama : Syarif
NIM : 17205010022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Saifuddin Zuhri, MA.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : STUDI LIVING QUR'AN HADIS DI KALANGAN
PEMUDA HIJRAH SHIFT DI KOTA BANDUNG

Nama : Syarif
NIM : 17205010022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Quran-Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA

Sekretaris : Dr. Agung Danarta, M.Ag.

Anggota : Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juli 2019

Pukul : 10:00 s/d 11:30 WIB

Hasil/ Nilai : A(5) dengan IPK: 3,83

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ *Dengan Pujian**

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2028/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul : STUDI LIVING QUR'AN HADIS DIKALANGAN PEMUDA
HIJRAH SHIFT DI KOTA BANDUNG

yang disusun oleh :

Nama : Syarif, S.Ag

NIM : 17205010022

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 22 April 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO:

Kasi-asi'o pole ri barang-barang

Tapi aja'na mukasia-asi' batang alawemu pole ri kedo-kedo malaqbiq, pole

ri padissengan mabbarakka anna pole rimajeppummu lao ri Puang Allah

Ta'ala.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada keluarga dan teman-teman yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini



ABSTRAK

Tesis ini berangkat dari fenomena living Quran dan Hadis di kalangan Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung, dengan dua isu utama, yaitu *pertama*, pergeseran makna akar historis peristiwa hijrah era Nabi saw. yang diinterpretasikan sebagai migrasi secara fisik kemudian berubah terminologi menjadi praktik transformasi pola hidup. *Kedua*, doktrin hijrah yang digunakan untuk mengkonstruksi identitas kolektif sebagai bagian dari ekspresi beragama. Berdasarkan uraian poin-poin tersebut, tesis ini mencoba menjawab rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana proses resepsi eksegesis dan transmisi konsep hijrah terhadap ayat-ayat al-Quran maupun Hadis Nabi saw. di kalangan Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung? 2) Bagaimana proses hasil resepsi makna hijrah mengkonstruksi identitas kolektif di kalangan Pemuda Hijrah Shift?

Penelitian ini menggunakan teori resepsi eksegesis dengan merujuk pada konsep Gorke dengan tawaran gagasan ruang tafsir oral (*oral exegesis*) serta teori Durkheim untuk meninjau identitas kolektif yang terbentuk. Oleh karenanya, oral eksegesis tersebut akan dilihat dari faktor-faktor kelisanan yang berkembang berupa konteks tuturan dan karakteristik tradisi lisan. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat implikasi dari konstruksi hasil transmisi dan resepsi pengetahuan makna hijrah hingga terbentuk identitas kolektif di kalangan Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) Resepsi eksegesis Pemuda Hijrah Shift dalam pemaknaan hijrah dapat dikelompokkan menjadi dua hal yaitu resepsi eksegesis yang membicarakan diksi tentang konteks hijrah secara spesifik merujuk pada ayat-ayat al-Quran dan hadis Nabi saw. dan resepsi yang tidak secara spesifik memuat konten hijrah namun dinilai bagian dari konteks hijrah. Di antaranya hijrah menuju cinta halal, hijrah dari karier atau pekerjaan ilegal, hijrah dalam konteks eksistensi anak muda dalam sosial bermasyarakat, hijrah dari dunia entertain atau hiburan non-syari dan hijrah dalam konteks kembali ke keluarga khususnya pada orang tua. 2) Proses transmisi konsep hijrah dipengaruhi oleh dua hal yakni *pertama*, sejarah sosial yang diperankan oleh agen anak muda yang memiliki privileg dan *kedua*, tradisi lisan yang dimainkan oleh penutur utama yakni ustaz Hannan Attaki dalam berbagai *sharing*. Di antaranya narasi yang bersifat agonistik, ungkapan yang bersifat konservatif dan tradisional, dan penyampain yang berlebih-lebihan dan panjang lebar. 3) Pesan-pesan ajaran Islam yang diuraikan dalam al-Quran dan Hadis Nabi saw. dengan berbagai bentuk narasi seperti uraian peristiwa sejarah hijrah lalu mengalami proses resepsi eksegesis di ruang sosial dapat mengkonstruksi identitas kolektif. Sebagaimana Pemuda Hijrah Shift menjadikan term hijrah sebagai media ideologi transformasi pola hidup serta style hidup khususnya dari cara berpakaian.

Dengan demikian, tradisi kelisanan dalam studi al-Quran maupun Hadis Nabi saw. tidak hanya identik sebagai fenomena periode awal pewahyuan lalu mengalami pergeseran orientasi *dirasah* teks hingga kini, namun embrio tersebut terus mengalami ragam resepsi eksegesis di ruang-ruang oral melalui agen-agen sosial-religius, seperti yang terjadi di kalangan Pemuda Hijrah Shift Kota Bandung yang terkonstruksi menjadi komunitas hingga mendapat legitimasi sosial-keagamaan di tengah masyarakat muslim mayoritas di Indonesia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bāʿ	B	Be
ت	Tāʿ	T	Te
ث	Sā	Ṣ	Es titik atas
ج	jīm	J	Je
ح	Hāʿ	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khāʿ	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rāʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tāʿ	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zāʿ	ẓ	Zet titik di bawah
ع	ʿAyn	... ʿ ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fāʿ	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hāʿ	H	Ha
ء	Hamzah	... ʿ ...	Apostrof
ي	Yāʿ	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَّقِدِينَ ditulis *mutaʿaqqidīn*

عِدَّةٍ ditulis *ʿiddah*

B. Taʾ Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

حِيبَةٌ ditulis *hibah*

جزيه ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعم الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

C. Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضربة ditulis *ḍaraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فية ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كتبت ditulis *kutiba*

D. Vokal Panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جهنم ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

ياسع ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجدد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

E. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بائكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:

اُقِلْ ditulis *qaul*

F. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

(‘)

اَنْتُمْ ditulis *a‘antum*

اُيُودُ ditulis *u‘iddat*

اِنْ شَاكُورْتُمْ ditulis *la‘in syakartum*

G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

اَلْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur‘ān*

اَلْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

اَلْاَسْمَاءُ ditulis *Asy-Syams*

اَلْاَسْمَاءُ ditulis *al-samā‘*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

زَوِيْ فِرْوَضْ ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

اَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnāh*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas segala dimensi rahmat dan karunia-Nya, saya dapat merampungkan tulisan tesis dengan judul “Studi Living Quran-Hadis Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung (Dari Resepsi hingga Konstruksi Identitas Kolektif)”. Salawat beserta salam untuk manusia paripurna baginda Nabi Muhammad saw, para keluarga, serta sahabat hingga umatnya akhir zaman.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berkontribusi dan membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini, baik berupa materi maupun non-materi. Pertama secara khusus saya ucapkan terima kasih serta rasa hormat setinggi-tingginya kepada *amma* (ibu) dan *puaqku* (bapak) atas cinta, doa dan harapan mereka selalu menjadi pemantik semangat saya dalam menyelesaikan tesis ini. Juga saudara-saudara saya Subrang, Nurmadinah, Nurjannah, Ahmad Yusuf dan khususnya saudara Rajab yang menjadi penyalur beasiswa hidup saya selama di Jogja.

Selanjutnya, saya ucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A.,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta segenap Jajaran wakil rektor, Prof. Sutrisno, M.Ag, Dr. Waryono, M. Ag dan Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA, dosen yang memperkenalkan saya tentang hermeneutika dalam studi Quran. Begitu pula, jajaran terhormat pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan, serta para Wakil Dekan yang semuanya menjadi dosen inspirasi saya di kelas, yakni Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag, Dr. Ahmad Baidhowi, M.Ag, dan Ibu Dr.

Inayah Rohmaniah, M.Hum, MA, yang memberi saran tema dalam penelitian tesis ini.

Berikutnya, saya ucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Saefuddin Zuhri, MA, selaku dosen pembimbing tesis ini. Di tengah kesibukannya sebagai dosen, birokrat sekretaris jurusan dan juga peneliti, beliau tetap bersedia mencurahkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, memotivasi dan tidak bosan-bosannya mengingatkan saya akan pentingnya kontribusi sebuah karya ilmiah terhadap khazanah ilmu pengetahuan. Pada bagian ini juga, terimakasih sedalam-dalamnya kepada bapak Dr. Syaifan Nur, MA sebagai dosen pembimbing akademik selama mengenyam pendidikan di Program Pasca Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Selanjutnya, saya ucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada dewan penguji tesis penulis yakni *pertama*, bapak Dr. Agung Danarto, M.Ag yang telah memberi banyak masukan baik bersifat kritik maupun saran khususnya aspek normatifitas kajian tesis ini. Kedua, ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum, yang telah mengoreksi tesis ini dari halaman awal hingga akhir pada aspek metodologi standar penulisan, struktur metode kajian ilmiah sudut pandang sosiologis serta saran pementapan elaborasi teori. Kritik dan saran ini akan menjadi pemicu semangat penulis untuk terus mengkhidmatkan jiwa dan raga dalam mengembangkan studi keislaman.

Selanjutnya, saya ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen yang mengampu mata kuliah sejak awal hingga akhir, antara lain: Prof. Ahmad Fauzan,

MA, Prof. Suryadi, M.Ag, Prof. Siswanto, MA, Prof. Dr. Phil. Almakin, Dr. Phil. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, Ahmad Rafiq, MA, Ph.D, Dr. Agung Danarto, M.Ag, Dr. Mahfudz, M.Ag, Dr. Robi Abror, MA, Dr. Nurun Najwah, M.Ag.

Kepada teman-teman kelas SQH Pasca Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam kelas C, terima kasih telah menjadi keluarga baru saya selama menempuh kuliah dengan berbagai canda dan tawa. Begitu pula teman-teman alumni TH-K 09 Makassar UIN Alauddin Makassar, secara emosional selalu memberi semangat meski dalam bentuk “caci-maki” agar segera merampungkan penelitian ini. Selanjutnya, kepada keluarga besar IPMPY POLMAN (Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Yogyakarta) Pol-Man dan IKAMA (Ikatan Mahasiswa Sul-Bar) tempat mengadu rasa rindu pada daerah ketika lagi membutuhkan nuansa ke-Mandar-an.

Terakhir, atas segala sifat manusia yang terbatas saya memohon maaf apabila karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Maka dari itu, segala saran yang ditunjukkan untuk menanggapi tulisan ini akan sangat membantu dalam perbaikan karya ini. semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin.*

Yogyakarta, 14 Juni 2019.

Penulis

Syarif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Rencana Analisis dan Aplikasi Teori.....	15
H. Metodologi Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II: DESKRIPSI HIJRAH DALAM REALITAS AL-QUR'AN DAN HADIS NABI SAW.

A. Hijrah dalam Tinjauan Defenisi: Etimologi dan Terminologi.....	25
B. Uraian al-Qur'an dan Hadis tentang Hijrah: Ragam Derivasi dan Tafsir.....	29
C. Peristiwa Hijrah dalam Lintas Sejarah: Masa Nabi dan Rasul	

hingga Era Tabi al-Tabi“in.....	41
---------------------------------	----

BAB III: KONSEP HIJRAH: ANTARA REALITAS TEKS HINGGA GERAKAN HIJRAH DI KOTA BANDUNG

A. Kota Bandung dalam Kontestasi Gerakan Hijrah di Indonesia.....	56
1. Potret Perilaku Keberagamaan dalam Sudut Pandang Dakwah Keislaman	56
2. Kota Bandung “Produsen” Komunitas-Komunitas Hijrah.....	61
B. Komunitas Pemuda Hijrah Shift Sebagai Ruang Resepsi Eksegesis	70
1. Hanan Attaki dan Histori Lahirnya Komunitas Pemuda Hijrah Shift.....	70
2. Mesjid al-Latiif, Markas Komunitas Shift Pemuda Hijrah.....	77
3. Kegiatan Pemuda Hijrah Shift	84
a. Kegiatan Internal	85
b. Kegiatan Eksternal.....	90
c. Kegiatan Internal-Eksternal.....	94

BAB IV: RESEPSI MAKNA HIJRAH DALAM AL-QUR’AN DAN HADIS NABI SAW DAN HUBUNGANNYA DENGAN KONSTRUKSI IDENTITAS KOLEKTIF

A. Pola Resepsi Gerakan Komunitas Pemuda Hijrah Shift terhadap Ayat al-Quran dan Hadis tentang Hijrah dalam Ruang Tafsir Oral.....	102
1. Resepsi Eksegesis tentang Makna Hijrah di dalam Konteks Ayat dan Hadis Nabi saw.....	107
2. Resepsi Eksegesis tentang Makna Hijrah di Luar Konteks Ayat dan Hadis Nabi saw.....	121
a. Hijrah dalam Konteks Cinta Muda-Mudi.....	127
b. Hijrah dalam Konteks Karier atau Pekerjaan	133
c. Hijrah dalam Konteks Eksistensi Anak Muda dalam Sosial Bermasyarakat	138
d. Hijrah dalam Konteks Entertain atau Hiburan	142
e. Hijrah dalam Konteks Keluarga	144
B. Pola Transmisi Makna Hijrah dalam Ruang Oralitas.....	150
1. Narasi yang Bersifat Agonistik (<i>Agonistically Toned</i>)	154

2. Ungkapan yang Bersifat Konservatif atau Tradisional (<i>Conservative Or traditionalist</i>).....	159
3. Penyampaian yang Berlebih-lebihan atau Panjang Lebar (<i>Redundant or copious</i>).....	164
C. Konstruksi Identitas Kolektif dalam Ruang Resepsi Eksegesis atas Makna Hijrah	167
1. “Ideologisasi” Hijrah sebagai Media Transformasi spiritual Secara Kolektif	170
2. Pakaian dan Eksklusivitas Identitas Kolektif	175
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	188
B. Saran	191
DAFTAR PUSTAKA	193
LAMPIRAN	204
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	211

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hijrah merupakan momentum histori Nabi saw. beserta para sahabatnya yang ditandai dengan terjadinya migrasi teritorial dari Mekkah ke Madinah sekitar tahun 622 M.¹ Kurang lebih 13 tahun tinggal di kota Mekkah, Rasulullah saw. serta para pengikutnya sering mengalami tindakan kriminal secara fisik dan tekanan psikologi yang berkepanjangan, mulai dari fitnah, caci-maki hingga embargo ekonomi. Masyarakat Quraisy jahiliyyah tidak segan-segan merampas harta pengikut Nabi Muhammad saw. seperti yang terjadi pada Bilal bin Rabah disiksa oleh Umayyah bin Khalaf dengan cara memanggag kabel sejenis serabut lalu diikat ketubuh karena tidak bersedia meninggalkan agama tauhid, sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan perjalanan hijrah.² Konstruksi sejarah yang telah mengakar di tubuh umat Islam menjadi model pra-pemahaman dalam mengaplikasikan secara praktik pesan hijrah umat Islam dengan berbagai bentuk resepsi, khususnya di Indonesia, sebagaimana yang diprakarsai oleh Nabi saw. atas perintah Tuhan tersebut.

Secara teologi-histori, hijrah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat adalah meninggalkan suatu negeri secara fisik ke negeri yang lebih aman, sebab bilamana dipertahankan akan mengakibatkan kehilangan sesuatu yang berharga bahkan taruhan nyawa. Pengikut Nabi saw.

¹Lihat, Hans Wehr, diedit JM. Cowan, *Arabic-English Dictionary the Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic* (New York: SLS, 1976), hlm. 1019.

²Lihat, Muhammad Raji Hasan Kinas, *Ensiklopedi Sahabat Nabi* (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 308.

yang hijrah ke Madinah jumlahnya mencapai ratusan orang dengan berbagai latar belakang baik yang masih bujangan, berkeluarga, satu bani, bahkan satu kaum. Mereka berangkat berkelompok, susul-menyusul di perjalanan. Perjalanan yang harus ditempuh sekitar 498 km.³ Komitmen hijrah digambarkan dalam hadis Nabi saw. bahwa *barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan.*⁴

Peristiwa hijrah hingga kini memiliki dampak psikologi terhadap umat Islam sekalipun telah melintasi ruang dan waktu yang cukup panjang. Contoh konkretnya, sejarah hijrah menjadi penanggalan tahun resmi bagi umat Islam yang diprakarsai oleh Khalifah Umar bin Khattab. L. Stoddard dalam bukunya mengatakan bahwa Nabi Muhammad saw. seolah-olah mengubah padang pasir Timur Tengah menjadi mesin yang dia sulut dari Madinah dan meledaklah ke seluruh penjuru Timur Tengah. Sebab tidak lama setelah Rasulullah saw. pindah ke Madinah, dalam tempo 10 tahun beliau menjadi tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah umat manusia. Michael Hart, seorang wartawan Amerika menulis buku tentang 100 tokoh paling berpengaruh di dunia. Kalau dilihat efeknya, maka Muhammadlah yang paling berpengaruh di dalam sejarah umat manusia.⁵

³Sugeng Purwanto, *Kisah Dramatik Hijrah* (Cet. I; Kanzun Books: Surabaya, 2016), hlm. 94.

⁴Al-Bukhari, *Jami' al-Sahih al-Bukhari* (Maktabah Syamilah, Cet. I; Dar-al-Tuq al-Najah, 1422 H), juz 1, hlm. 6.

⁵Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terj. Mahbub Junaidi (Cet. XV; Pustaka Jaya: Jakarta 1993), hlm. 27-29.

Salah satu bentuk interaksi atau penerimaan teks tentang hijrah adalah inisiasi lahirnya Komunitas Pemuda Hijrah di Kota Bandung yang memiliki nama tren gerakan Shift.⁶ Komunitas tersebut memancing daya penasarannya khalayak baik di kalangan masyarakat awam maupun di level akademis. Hal ini disebabkan banyaknya fenomena dapat dijumpai dari berbagai aktivitas komunitas yang selalu dihubungkan dengan istilah hijrah. Selain itu, era post-modern juga menyumbang pengaruh munculnya gerakan tersebut dengan indikator yang dapat dilihat adalah Shift hanya mengakomodasi usia kategori pemuda atau dengan istilah masa kini “generasi milenial”.

Seperti dilansir pada detikcom, bahwa Komunitas Pemuda Hijrah berawal dari kajian di Masjid al-Lathiif, Bandung, Jawa Barat. Sejumlah pemuda yang dulunya pernah bermasalah dengan kenakalan akhirnya memutuskan hijrah. Setelah mantap dengan jalan yang ditempuh, mereka berusaha mengajak pemuda-pemuda lain agar berubah. Metode yang digunakan tentu saja tidak bisa dengan cara biasa.⁷

Misi Komunitas Shift yakni mengembalikan dan menanamkan nilai agama ke dalam jiwa generasi muda dengan cara mengedukasi agar tetap konsisten dalam menjalankan ajaran agama meskipun di tengah arus globalisasi. Di antara pengikutnya terdapat orang-orang yang cukup dikenal di masyarakat Kota Bandung, seperti mantan vokalis grup band *underground* Jeruji, pemain *skateboard* dan *surfing*, juga eks pentolan Brigez, mereka

⁶Shift berarti pindah posisi. Lihat, Oxford, *Learner's Pocket Dictionary* (Edisi IV: Oxford University Press, 2008), hlm. 406.

⁷Detikcom, “Shift, Gerakan Dakwah Kreatif Pemuda di Bandung Rangkul Anak Punk”, Selasa 11 Agustus 2015, 11:50 WIB .

memutuskan untuk berhijrah dan fokus dalam beribadah kepada Allah swt. seperti Donny Supriyadi mantan vokalis jeruji grup band yang beraliran *underground* atau yang dulu dikenal dengan nama *Them f**k*. Pilihan hidupnya menarik perhatian masyarakat khususnya di kalangan pecinta musik *underground* dikarenakan idolanya bergabung dalam komunitas tersebut.

Maka tidak heran, jika Masjid al-Latiif menjadi salah satu rumah ibadah umat Islam yang paling *hits*. Masjid yang terletak di Jl. Saninten No.2, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung ini memiliki 639 Ulasan di Google. Angka ini bahkan mengalahkan ulasan pada restoran pizza terkenal di Bandung Indah Plaza yang hanya 96 ulasan. Fenomena lain juga yang menjadi perhatian adalah masjid yang selama ini banyak dihuni oleh usia renta terjadi perubahan realitas menjadi pemuda-pemudi yang mencintai masjid. Daya tarik masjid tersebut didasarkan pada dakwah yang digandrungi anak muda, misalnya media sosial. Semua ini berawal dari ide Hannan Attaki seorang dai kondang dan masih muda menjadi pelopor lahirnya Shift Gerakan Pemuda Hijrah.

Di samping gerakan Pemuda Hijrah Shift masif dilakukan di lapangan atau dunia nyata mereka juga berkampanye di dunia maya seperti blog, akun Instagram, facebook sampai YouTube. Kata “Shift” dipilih sebagai simbol di semua akun media sosial. Gerakan Shift mulanya terkenal dari akun instagram (pemudahijrah) yang menayangkan aktivitas dari para pemuda, serta kajian keislaman gaya anak muda dengan mengangkat tema utama *Move On*. Sampai 21 November 2018, Instagram Shift sudah mencapai 1.816.420 followers,

Facebook 105. 257 fans, Twitter 33.000 followers serta 210. 422 subscriber Youtube The Shift.

Kegiatan-kegiatan yang rutin digelar dikemas dengan khas anak muda seperti poster-poster didesign dengan kreatif dan menarik sehingga sedikit banyak mengundang rasa penasaran untuk mengikutinya. Konten dan tema yang dikaji beragam dan berbagai aspek kehidupan sosial terkhusus bagi milenial. Seperti yang tercantum di blog.resmi, Shift tidak hanya terfokus pada gerakan dakwah tetapi juga menjadi lahan pemasaran produk-produk pakaian dengan mencantumkan beberapa tulisan yang mengajak untuk berhijrah.

Hingga saat ini, Komunitas Pemuda Hijrah Shift menjadi ikon lahirnya berbagai gerakan hijrah di kota-kota besar Indonesia khusus di Ibu Kota Jakarta, Yogyakarta, Makassar, Medan dan berbagai daerah lainnya. Di samping itu, gerakan hijrah direduksi menjadi komoditi baru dengan berbagai even yang digagas, seperti Hijrah Fest 2018 Di Kota Yogyakarta. Namun demikian, tentu gerakan hijrah tidak berangkat dari ruang yang hampa, tentu ada faktor-faktor sosial yang mewarnainya, sebab sebuah gagasan bagaimanapun bentuknya, merupakan hasil dialektika dari gagasan sebelumnya dan ruang sosial yang ada dan mendukung terciptanya gagasan baru tersebut.⁸

Di sini kajian living Quran-Hadis akan mencoba menelaah bagaimana ruang-ruang yang mengilhami munculnya gagasan gerakan Komunitas Pemuda Hijrah Shift dalam ruang lingkup gagasan meresepsi Quran-Hadis Nabi saw. terkait dengan konsep hijrah. Hal tersebut ditegaskan oleh Andreas Gorke

⁸Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, hlm. 127.

bahwa tradisi oral yang berkembang di masyarakat (khususnya perbedaan bahasa) akan mengalami resepsi eksegesis yang beragam sebab fitrah manusia adalah membangun komunikasi melalui transmisi tuturan.⁹

Tulisan ini akan menelusuri lebih jauh berkenaan dengan aktivitas gerakan Pemuda Hijrah Shift, histori lahirnya, misi serta bagaimana peristiwa hijrah Nabi saw. 15 abad yang lalu diresepsi dalam ruang tafsir oral hingga menciptakan satu bentuk solidaritas identitas kolektif. Diharapkan dapat menjadi sumbangsih khasanah pengetahuan baru dalam melihat berbagai fenomena praktik keagamaan yang lahir dari sosial masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan dua fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses resepsi eksegesis dan transmisi konsep hijrah terhadap ayat-ayat al-Quran dan Hadis Nabi saw. di kalangan Komunitas Pemuda Hijrah Shift?
2. Bagaimana hasil resepsi makna hijrah mengkonstruksi identitas kolektif di kalangan Pemuda Hijrah Shift?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

⁹Andreas Gorke and Johanna Pink, *Tafsir and Islamic Intellectual History Exploring the Boundaries of a Genre*, Edited. (London: The Institute of Ismaili Studies, Oxford University Press, 2014). Selanjutnya, Andreas Gorke, *Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Religious Particularities*, hlm. 363-369.

1. Untuk memaparkan pandangan Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung terhadap konsep Hijrah yang diuraikan dalam al-Quran dan Hadis Nabi saw.
2. Untuk mengetahui proses terbentuknya identitas kolektif pada Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung dari hasil resepsi eksegesis yang dikembangkan antara penutur dan lawan tutur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yakni:

1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam upaya memperluas cakrawala berpikir serta memperkaya khazanah keislaman khususnya dalam pengembangan relasi studi sosial dengan studi Qur'an-Hadis.

2. Secara teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi keterangan objektif maupun solusi alternatif terhadap pihak yang membutuhkan informasi dan keterangan mengenai gerakan Komunitas Pemuda Hijrah Shift dalam hal resepsi eksegesis konsep hijrah terhadap Quran maupun hadis Nabi saw. dan hubungannya dengan konstruksi identitas kolektif.

E. Telaah Pustaka

Lucky Tyas dan O Hasbiayansah sebelumnya telah meneliti Komunitas Pemuda Hijrah di Kota Bandung tetapi spesifik kajiannya adalah melihat aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda Hijrah Shift. Penelitian ini menggunakan

pendekatan fenomenologi dengan melihat interaksi simbolik yang terjadi. Adapun deskripsi hasil penelitian dipaparkan bahwa motif didirikannya Gerakan Pemuda Hijrah Shift secara garis besar untuk merangkul para pemuda khususnya pemuda di Kota Bandung yang hendak mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik agar menjadi taat kepada Allah swt. Sementara aktivitas dakwah sebagian besar mengacu kepada perangkat materi kontemporer termasuk properti yang digunakannya dalam berdakwah. Era milenium identik dengan media sosial, mereka memanfaatkan dengan sebaik mungkin, sehingga dalam penelitiannya ditegaskan bahwa komunitas tersebut terbentuk melalui salah satu media sosial yakni instagram. Dalam penelitian yang sama juga dipaparkan bahwa makna komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Shift bagi para pengikutnya, mayoritas menganggap sebagai ladang dakwah serta tempat menimba ilmu. Sehingga secara ikatan emosional menganggapnya sebagai rumah kedua sebab hal-hal yang tidak mereka temukan, ditemukan di komunitas tersebut seperti ilmu, pelajaran, serta hikmah yang didapat dari ustaz yang punya karakter sama seperti ustaz, Hannan Attaki founding father Gerakan Pemuda Hijrah Shift.¹⁰

Annisa Novia Sari dan Adi Bayu Mahadia dengan objek penelitian yang sama mengkaji perilaku komunikasi pelaku Hijrah. Adapun teori yang digunakan adalah juga mengacu pada pendekatan fenomenologi dengan teori interaksi simbolik, akan tetapi pada karya ilmiah ini mengfokuskan kajian pada perilaku komunitas pemuda hijrah. Adapun hasil penelitiannya menyebutkan

¹⁰Lihat, Lucky Tyiaz Fadilah dan O Hasbyiansah, “Aktivitas Dakwah Komunitas The Shift Gerakan Pemuda Hijrah” *Pusat Penerbitan Universitas (PPU-LPPM) Unisba*, Vol. 4, No. 1, (2018), hlm. 130.

dalam tindakannya orang-orang yang berhijrah didasari oleh motif, makna dan interaksi yang dipertukarkan di lingkungannya. Seseorang tidak hanya di dorong oleh keinginan hati, namun juga ada dorongan lain yang membuat seseorang berhijrah, seperti; (i) Dorongan dari peristiwa masa lalu, membuat seseorang mencari cara agar keluar dari keadaan yang telah mereka alami sebelumnya dan salah satu caranya adalah berhijrah; (ii) Dorongan dari teman. Karena sifat persuasif ajakan teman dapat menjadi dorongan seseorang melakukan hijrah, ditambah karena meyakini bahwa teman tersebut lebih mengerti agama dibanding dirinya yang belum berhijrah; (iii) Dorongan untuk mempengaruhi orang lain karena dirinya telah merasakan pengalaman berhijrah membuat seseorang akan bertindak untuk mempengaruhi orang lain agar dapat merasakan pengalaman yang sama dengan dirinya. Di samping itu, orang-orang yang berhijrah meyakini bahwa apa yang mereka lakukan di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti; (iv) Dorongan untuk masa depan yang lebih baik maka harus dimulai dengan hal yang baik. Untuk interaksi yang ada dalam lingkungan pertemanan maupun lingkungan yang lebih kecil seperti keluarga terdapat interaksi yang muncul; *pertama*, interaksi verbal. Menggunakan bahasa lebih baik dan mengganti kata lain agar menghindari penggunaan bahasa yang dapat mengurangi pahala seseorang yang berhijrah. *Kedua*, interaksi non verbal atau fisik. Mengikuti perintah Allah dan Sunnah Rasul dalam aktivitasnya dan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dan

ketiga interaksi emosional. Memiliki perasaan yang lebih peka dengan lingkungannya dengan tindakan yang mereka lakukan.¹¹

Bustoni Ibrahim dalam karya ilmiahnya menjelaskan Hijrah dari aspek pemaknaan atas teks al-Quran dan Hadis. Menurutnya, Hijrah memiliki tiga pengertian secara terminologi yakni *pertama*, konteks hijrah *makaniah* atau hijrah teritorial. *Kedua*, Hijrah diinterpretasikan sebagai hijrah *nafsiyyah* yakni perpindahan secara spiritual dan intelektual dari kekafiran menuju keimanan, dan yang *ketiga*, hijrah *amaliyyah*, perpindahan perilaku dan perbuatan dari perilaku jahiliyah kepada perilaku atau akhlak Islam atau meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah swt. kepada yang diperintahkan dan diridai-Nya. Di samping uraian bentuk hijrah tersebut, Bustoni juga memaknai hijrah Nabi Muhammad saw. terdapat makna reformasi individual (spiritual-moral), reformasi sosio-kultural dan reformasi struktural. Hijrah dimaknai sebagai pembentukan masyarakat sipil, masyarakat pluralis dan pemberdayaan etos dinamis.¹²

Muhammad Ibtissan Han dalam karya Tesisnya menjelaskan figur-figur di Kota Bandung hingga terbentuknya otoritas keagamaan yang baru. Penelitian ini dilakukan pada dua objek penelitian yakni Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah. Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa gerakan dakwah jalanan yang menargetkan anak muda main tidak hanya terfokus pada satu figur seperti Hannan Attaki atau satu model gerakan seperti

¹¹Annisa Novia Sari dan Adi Bayu Mahadian, “Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah (Studi Fenomena Pelaku Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung”, *Linimasa*, Vol. 1, No. 1, Januari (2018), hlm 19-20.

¹²Bhustomi Ibrahim, “Memaknai Momentum Hijrah”, *Studia Dikdakita*, Vol. 10. No. 2, hlm. 65.

Shift Pemuda Hijrah. Otoritas terfragmentasi kepada ustaz-ustaz dan gerakan-gerakan yang lebih kecil yang menyesuaikan dengan aspirasi anak muda yang berbeda-beda. Namun dalam penelitian ini, pembahasan tentang epistemologi narasi hijrah tidak diungkapkan secara detail, baik dari aspek proses transmisi pengetahuan serta karakter kelisanan yang meliputinya hingga berpengaruh pada identitas kolektif yang terbangun.¹³

Selain beberapa karya tulis yang telah ditelaah dan disebutkan di atas, masih terdapat banyak karya tulis lain yang peneliti temukan mengkaji konsep fenomena hijrah. Namun satu sama lain terdapat perbedaan dalam sudut pandang penelitian, baik penggunaan teori, analisis data, pola kajian maupun subjek kajian yang diteliti. Akan tetapi peneliti belum menemukan kajian yang membahas secara filosofis terkait study living Quran-Hadis. Padahal secara historis, akar konsep hijrah adalah berasal dari Rasulullah saw. yang terus ditransmisikan di setiap generasi. Dengan demikian, tulisan ini akan mengurai resepsi dan relevansinya dengan konstruksi identitas kolektif Gerakan Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung.

F. Kerangka Teori

1. Resepsi eksegesis dalam ruang tafsir oral

Teori resepsi pada awalnya merupakan teori yang digunakan dalam menganalisis karya-karya sastra akan tetapi juga dapat digunakan untuk menggambarkan tentang sikap umat Islam dalam mengakses dan

¹³Muhammad Ibtissan Han, “Anak Muda, Dakwah Jalanan Dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi Atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah” (Tesis: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 102.

memperlakukan al-Quran.¹⁴ Resepsi secara etimologi berarti *act of receiving something* “sikap pembaca dalam menerima sesuatu”.¹⁵ Teori resepsi menghendaki bahwa sebagai pembaca diajak untuk menginterpretasikan sendiri makna-makna dalam karya, membentuk dunia sendiri sesuai dengan imajinasi masing-masing, menjadi tokoh-tokoh di dalamnya, dan merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam karya tersebut. Teori resepsi dikembangkan oleh banyak tokoh di antaranya adalah Hans Robert Jaus, Wolfgang Iser, Segers dan lain-lainnya.

Model resepsi teks dapat dibagi menjadi tiga bentuk yakni *pertama*, menerima dengan cara eksegesis (*exegesis*) berupa tindakan menafsirkan. *Kedua*, menerima dengan cara estetis (*aesthetic*) dengan cara memuja keindahan dari teks sebagai objek baik mushaf maupun tulisan. Dan ketiga, bentuk penerimaan fungsional (*functional*) yaitu memperlakukan teks dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca (tidak langsung).¹⁶

Adapun orietasi penelitian terhadap Komunitas Pemuda Hijrah Shift adalah menelusuri model resepsi eksegesis. Teori tersebut akan menjadi “pisau analisis” untuk mengungkap dengan cara menelusuri pemaknaan

¹⁴Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, hlm. 68.

¹⁵Dikutip oleh Fahmi Riyadi, “Resepsi Umat Atas al-Quran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi al-Qur’an”, *Studia Islamika*, Vol. 11, No.1, Juni (2014), hlm. 46. Lihat lebih lanjut, Navid Kermani, *The Aesthetic Reception of the Qur’an as Reflected in Early Muslim History*, dalam Issa J. Boullata, (editor), *Literary Structures of Religious in the Qur’an*, (Great Britain: Curzon, 2000).

¹⁶Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, hlm. 69. Lebih lanjut, lihat, Ahmad Rafiq, *The Reception of the Quran in Indonesia: a Case Study of The Place of The Quran in a Non-Arabic Speaking Community*, hlm. 14-15.

hijrah menurut perspektif pengikut Pemuda Hijrah Shift. Akan tetapi, dalam penelusuran di lapangan sangat dimungkinkan resepsi eksegesis pengikut komunitas Shift yang tidak secara spesifik mengacu pada teks Quran maupun hadis namun didudukkan menjadi dalil mereka dalam menjelaskan tentang konsep hijrah. Problem tersebut akan menjadi data yang akan mendukung temuan penelitian penulis di lapangan.¹⁷

Sementara model resepsi eksegesis dalam penelitian ini akan menggunakan teori yang ditawarkan oleh Andreas Gorke yakni oral eksegesis. Tafsir oral merupakan bentuk resepsi dalam ruang tradisi lisan. Gorke menegaskan bahwa perkembangan literatur tafsir yang semakin berkembang pesat dan dapat diakses dengan mudah baik cetak maupun online, namun tradisi lisan dalam menyebarkan konten tafsir tidak dapat diabaikan. Adanya penafsiran-penafsiran dalam ruang tradisi lisan tersebut bisa dilihat, misalnya, dalam lembaga pendidikan Islam di mana literatur tafsir dapat dibaca dan dijelaskan secara lisan, pengajian-pengajian dan ceramah agama, khutbah dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi khususnya di bidang komunikasi dan informasi semakin menunjukkan eksistensi tradisi oral khususnya resepsi eksegesis oral akan melahirkan konsekuensi-konsekuensi fenomena keberagamaan.¹⁸

Narasi teori yang diungkapkan oleh Gorke relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Walter J. Ong. Menurutnya, sekalipun paradigma tradisi

¹⁷Taufik Akbar, *Interpretasi Amar Makruf Nahi Mungkar Dalam al-Quran Menurut Perspektif Habaib Pontianak* (Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 14.

¹⁸Andreas Gorke, *Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Religious Particularities*, hlm. 363-369.

aksara tulisan dinilai sebagai hal utama dalam proses transmisi pengetahuan, namun tidak dapat dilepaskan dari sejarah akan aspek tradisi lisan.¹⁹ Dalam berbagai studi al-Qur'an dan Hadis, banyak hasil penelitian diorientasikan pada literatur-literatur tafsir maupun syarah hadis. Sementara, fakta historis menunjukkan perkembangan tafsir periode awal berawal dari transmisi dalam ruang oral, mulai dari penafsiran Nabi saw. diterima oleh sahabat, sahabat kepada sahabat yang lain kemudian generasi tabi'in hingga terkodifikasi menjadi kitab tafsir maupun syarah hadis. Praktik dan ekspresi keagamaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari karakteristik tradisi lisan yang digunakan oleh para agen yang terlibat dalam interpretasi pengetahuan tersebut.

2. Konstruksi Identitas Kolektif

Durkheim mengawali pernyataan bahwa kepercayaan masyarakat beragama didasarkan pada hal yang *sacred* atau *profan*. Hal yang disucikan atau *sacred* terdapat pada hal yang disakralkan berupa simbol, nilai-nilai dan kepercayaan (*belief*) menjadi inti sebuah masyarakat beragama. Atas asumsi besar tersebut, *sacred* dapat menjelma menjadi ideologi serta nilai-nilai yang disepakati bersama dan berperan untuk menjaga keutuhan dan ikatan sosial sebuah masyarakat. Begitu pula secara normatif mengendalikan gerak dinamika dalam masyarakat sendiri. Nilai yang

¹⁹Lihat selengkapnya, Walter J. Ong, *Orality and Literacy*, terj. Rika Iffatti (Yogyakarta: Gading Publishing, 2013), hlm. 9-10. Lihat juga penjelasan Taufik Akbar, *Interpretasi Amar Makruf Nahi Mungkar Dalam al-Quran Menurut Perspektif Habaib Pontianak*, hlm.15.

terkonstruksi tersebut menjadi identitas pembeda antara anggota kelompok satu dengan kelompok lain.²⁰

Gagasan tersebut tercermin dalam fakta sosial yang diklasifikasi oleh Durkheim menjadi dua hal yakni material dan non material. Fakta sosial bersifat material tercermin dalam arsitektur bangunan yang terlihat secara fisik sementara non material terdapat pada nilai-nilai dan norma dalam pikiran. Dengan demikian, kesadaran individu-individu yang didasarkan pada dua aspek tersebut muncul akibat dialektika antara ideologi dengan relevansi psikologi manusia.²¹ Durkheim menegaskan bahwa apabila dimensi normatif dan religius bekerja dalam sistem nilai maka semakin seseorang menerapkan nilai kolektif yang ada dalam masyarakat atau komunitas maka semakin dipandang suci.²²

G. Rencana Analisis dan Aplikasi Teori

Sebagaimana uraian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini akan menyoroti interpretasi oral di kalangan komunitas Pemuda Hijrah Shift. Oleh karenanya, penulis akan mengamati beberapa instrumen yang berkembang dalam tradisi lisan, yang meliputi penutur, lawan tutur, isi tuturan dan konteks tuturan. Simpul-simpul instrumen tersebut dapat dikelompokkan

²⁰Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, edit. *Teori-Teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kansius, 2005), hlm. 89. Selanjutnya, lihat Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, diterj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri (Cet.II; Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm.166.

²¹Bryan S. Turner, edit, *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 135.

²²Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, edit, *Teori-Teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kansius, 2005), hlm. 93.

sebagaimana sketsa penelitian ini diorientasikan pada *pertama*, untuk melihat siapa yang menjadi penutur dalam proses resepsi eksegesis dalam ruang tafsir oral tentang makna hijrah. *Kedua*, siapa yang menjadi lawan tutur selama berlangsungnya proses tuturan. *Ketiga*, isi tuturan. Dalam hal ini penulis akan mengamati resepsi eksegesis Hannan Attaki, ustaz para pengisi *sharing* (baca: pengajian) serta tokoh-tokoh penting lainnya melalui pengamatan langsung di lapangan dan beberapa link youtube dalam menginterpretasikan tentang makna hijrah. Polanya ada dua aspek: *pertama*, resepsi eksegesis yang mengarah pada teks al-Quran maupun hadis Nabi saw secara spesifik dan resepsi eksegesis terhadap ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi saw di luar diksi yang berbicara tentang hijrah.

Pengamatan atas proses resepsi eksegesis yang berkembang di Komunitas Pemuda Hijrah Shift akan difokuskan pada tokoh-tokoh sentral, di antaranya Hannan Attaki sebagai founding father. Pengamatan akan banyak menelusuri riwayat resepsi eksegesis melalui link youtube yang tersebar.²³ Selain Hannan Attaki, penulis akan menelusuri jejak resepsi eksegesis yang disampaikan oleh para ustaz pengisi *sharing* (baca: pengajian) di mesjid al-Latiif, para tamu khusus serta tokoh-tokoh penting lainnya seperti Inong. Namun, Shift telah menjadi organisasi, penulis akan menggali informasi lewat bidang Humas Shift.

²³Dengan padatnya jadwal tur Hannan Attaki dalam negeri dan luar negeri, penulis menemukan kesulitan mengikuti panggung oralitas Shift. Di samping itu, narasi tentang konteks hijrah secara spesifik sudah jarang dibahas namun pembahasannya banyak berbicara tentang hal-hal terbaru, oleh karenanya halaman Youtube Shift akan menjadi salah satu objek utama penelitian.

Berikutnya, penulis akan mengamati proses transmisi pengetahuan tentang hijrah tersebut dengan tinjauan karakteristik tradisi kelisanan. Namun penulis akan mengawali terlebih dahulu memaparkan secara singkat sejarah sosial transmisi pengetahuan tentang hijrah di kalangan Komunitas Shift. Adapun karakter kelisanan sebagaimana dikemukakan oleh Ong adalah *pertama*, adiptif alih-alih sub-ordinatif. Dalam tradisi lisan, struktur adiptif lebih sering digunakan dari pada kalimat sub-ordinatif. Dengan penggunaan struktur tradisi lisan ini akan membuat lawan tutur akan merasa lebih nyaman menikmati tuturan yang disuguhkan oleh penutur. *Kedua*, agregatif alih-alih analitik. Masyarakat yang menggunakan tradisi lisan lebih cenderung mengungkapkan pernyataan yang kompleks dengan berbagai istilah, klausa dan lain sebagainya. *Ketiga*, berlebih-lebihan atau panjang lebar. *Keempat*, tradisionalis dan konservatif, yakni pengetahuan yang ditransmisikan secara kontinu. *Kelima*, karakteristik tradisi lisan dengan mengangkat isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta apa-apa yang ada di sekitar tempat mereka berdomisili. *Keenam*, agonistik. Karakter kelisanan ini sering muncul dalam tuturan oleh penutur sebagai momen menunjukkan aksi heroik tuturan. *Ketujuh*, empatitik dan partisipatoris alih-alih objektif. *Kedelapan*, homeostatis. *Kesembilan*, bergantung pada situasi alih-alih abstraksi.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik kelisanan yang dimainkan oleh para penutur utama akan membentuk keberlangsungan pengetahuan dan pembangunan sistem dan struktur sosial dalam masyarakat atau komunitas

²⁴Walter J. Ong, *Orality and Literacy*, terj. Rika Iffatti, hlm. 47-72. Penjelasan Taufik Akbar, *Interpretasi Amar Makruf Nahi Mungkar dalam al-Quran Menurut Perspektif Habaib Pontianak*, hlm. 21.

tertentu, khususnya di kalangan Komunitas Pemuda Hijrah Shift. Implikasi dari dialektika tradisi kelisanan yang terbangun adalah menyatunya antara penutur dan lawan tutur sebagai satu kesatuan komunal hingga terbentuk sistem ideologi.

Dengan demikian, pada akhir penelitian ini akan mengamati dialektika identitas kolektif yang terbentuk dalam Komunitas Pemuda Hijrah Shift sebagaimana hasil resepsi eksegesis terhadap makna hijrah melalui proses transmisi pengetahuan dengan asas karakter tradisi kelisanan. Fakta tersebut dapat dilihat dari dua fakta sosial yakni *pertama*, adanya kecenderungan “ideologisasi” hijrah sebagai satu-satunya model perubahan jalan hidup. kategori ini bagian dari fakta non-materi. *kedua*, pakaian dan eksklusivitas sebagai praktik dari identitas kolektif.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah rumusan dan cara yang sistematis untuk menemukan, mengembangkan bahkan menguji suatu objek kajian, agar suatu karya tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah.²⁵

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang resepsi konsep hijrah atas komunitas Gerakan Pemuda Hirah Shift. Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena dan segala hal yang terkait

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 3.

dengan tema penelitian melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.²⁶ Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, akan tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada sebuah kesimpulan objektif.²⁷ Selain bertumpu pada penelitian lapangan, kajian ini juga dikolaborasikan dengan teori-teori maupun hasil temuan yang bergenre pustaka.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan sesuai dengan objek penelitian yang dituju. Objek penelitian ini adalah perilaku keberagamaan Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Bandung dalam meresepsi histori konsep hijrah yakni individu atau perseorangan yang bersangkutan sesuai dengan titik objek penelitian founding father Hannan Attaki dan beberapa pengikutnya baik laki-laki maupun perempuan. Data primer berikutnya yang menjadi objek penelitian adalah berkaitan dengan ceramah langsung maupun lewat media seperti youtube, pengajian, nongkrong bareng, yang mencirikan tradisi lisan dalam menginterpretasikan makna hijrah.

b. Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber di lapangan yang dapat mendukung data primer, baik

²⁶Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 56.

²⁷Lexcy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 5.

secara lisan, video, rekaman, ataupun rujukan-rujukan yang ada di lapangan. Sebagai subjek dari penelitian ini yaitu informan yang dijadikan “*key informan*” dalam penggalan data di lapangan.²⁸ Dalam hal ini informan berasal dari komunitas Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Bandung. Sumber sekunder dari penelitian ini juga akan melibatkan literatur-literatur kitab tafsir seperti Tafsir Sayyid Qutub, Tafsir al-Misbah, Tafsir Ibn Kasir kemudian syarah hadis seperti Fath al-Bari li Ibn Hajar al-Asqalani, Syarah Sahih Muslim karya al-Nawawi dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang dibutuhkan.²⁹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dengan mengamati aktivitas mereka dan semua fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan data secara akurat dan valid serta mengetahui secara langsung yang mereka rasakan dalam menjalankan perilaku keberagamaan Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung.

b. Wawancara

²⁸Sukandi, *Penelitian Subjek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Peneliitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7-8.

²⁹Sugiono, *Metode penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 1953), hlm.196-197.

Wawancara adalah pengambilan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh informan. Ciri utama wawancara atau interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara interviewer dan narasumber, serta dengan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari informan. Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk menelusuri data-data yang berkaitan dengan Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung.

c. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti yang terdapat dalam surat kabar, catatan harian, majalah, biografi, foto-foto, jurnal, artikel buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dari dokumentasi ini dapat diperoleh data mengenai Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung.

4. Pendekatan

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Fenomenologi. Pelopor lahirnya pendekatan fenomenologi atas prakarsa Edmund Husserl setelah melakukan refleksi dan kritik terhadap ilmu pengetahuan yang mengalami krisis dan disfungsional. Pada hakikatnya pendekatan fenomena berasal dari kajian filsafat dan sosiologi, kemudian mengalami dinamika pengetahuan menjadi semacam metode riset untuk membaca berbagai disiplin ilmu pengetahuan terutama sosiologi, antropologi, psikiatri, kemudian komunikasi. Banyak aktifitas yang

dilakukan saat-saat tertentu sesungguhnya merupakan manifestasi dari fenomenologi. Spesifiknya, ia bukan ilmu tetapi kedudukannya adalah sebagai cara pandang, metode pemikiran, *a way of loook-ing things*. Oleh karenanya mengamati suatu fenomena merupakan landasan berpijak bagi seorang peneliti secara ilmiah. Untuk meyakinkan seseorang atas sebuah fenomena, maka fenomenolog akan mengajak orang menyaksikan langsung fenomena yang sedang berlangsung atau menunjukkannya melalui bahasa. Maka untuk memahami suatu gejala maka tak ada lain harus sabar menyaksikan, mendengarkan dan mendalami bahasa yang diungkapkannya.

Dalam memahami fenomena, fenomenolog memiliki metode dan langkah, pertama melihat fenomena sebagai esensi, sebagai fenomena murni. Fenomenolog melakukan reduksi yakni semacam abstraksi, menutup mata untuk hal lain. Reduksi yang pertama adalah menghadap suatu fenomena sebagai hal yang menampakkan diri dan tidak melihat hal tersebut sebagai hal yang ada. Reduksi yang kedua adalah melihatnya sebagai sesuatu yang umum, atau melihatnya sebagai esensi seperti melihat orang sedang mengajar di kelas misalnya tetapi memandangnya sebagai dunia pendidikan. Reduksi ketiga adalah menutup mata untuk hal yang berhubungan dengan kebudayaan. Reduksi terakhir adalah reduksi transendental yakni bahwa fenomena dilihat dari segi supra-individual.³⁰

5. Metode Analisis Data

³⁰O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi" *Mediator*, Vol. 9, No.1, Juni (2008), hlm. 170.

Asas penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti menggunakan metode induktif dalam menganalisis data. Metode induktif merupakan suatu proses berpikir yang berangkat dari sejumlah fakta yang kemudian untuk dapat ditarik pada suatu gambaran yang bersifat umum.³¹ Metode ini digunakan untuk menganalisis aktivitas Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung. Secara umum dari mulai awal munculnya sampai pada ideologi yang melingkupinya.

I. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, berisi uraian awal tentang rancangan metodologi penelitian yang melingkupi beberapa perangkat di antaranya adalah problem akademik sebagai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bagian bab ini memiliki fungsi sebagai “kompas” dalam proses penelitian dan untuk menunjukkan urgensi penelitian.

Bab kedua, mendeskripsikan konsep hijrah dalam al-Quran dan Hadis Nabi saw. Isi sajian bab ini membicarakan tiga sub hijrah dalam tinjauan terminologi, uraian al-Qur'an dan Hadis tentang hijrah serta peristiwa hijrah dalam lintas sejarah: masa Nabi dan Rasul hingga era *tabi al-tabi'in*.

Bab ketiga, akan memaparkan secara global gerakan hijrah di Kota Bandung dengan menelusuri jejak kontinuitas dakwah di kota Bandung. Dilanjutkan dengan deskripsi Komunitas Pemuda Hijrah Shift sebagai ruang

³¹Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 40.

resepsi penelitian ini. Di antaranya adalah pemaparan histori berdirinya, tokoh pendiri, serta ragam kegiatan Pemuda Hijrah Shift.

Bab Keempat, menguraikan hasil penelitian berdasarkan teori dan pendekatan yang telah dibahas dalam sistematika metodologi penelitian yang telah dirancang yakni pertama bagaimana pola resepsi gerakan Shift Komunitas Pemuda Hijrah terhadap term hijrah dalam al-Quran dan Hadis berdasarkan berbagai data yang berhasil ditemukan di lapangan baik interpretasi secara langsung terhadap Quran dan Hadis Nabi saw. maupun interpretasi di luar tema. Kemudian mengamati proses transmisi pengetahuan tersebut dengan meninjau karakter kelisanan yang dibangun hingga terjadinya dialektika identitas kolektif secara materi dan non materi di kalangan anggota Komunitas.

Bab Kelima, sebagai bab terakhir akan diuraikan tentang hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dan juga saran terkait penelitian ini dan lainnya yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung menjadi salah satu fenomena baru ekspresi keberagaman Islam di Indonesia yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Di antaranya adalah terjadinya ketidakseimbangan atau tidak tersentuh sasaran dakwah di strata sosial tertentu yakni anak muda *street culture*. Selain itu, dengan masuknya era keterbukaan yang ditandai dengan era reformasi tahun 1998 serta perkembangan teknologi digital dinilai penyumbang pengaruh menggeliatnya praktik keagamaan di kota Bandung. Mulai dari Imaduddin dengan masjid Salman ITB, Toto Tasmara dengan Mesjid Istiqamah, Jalaluddin Rahmat dan Yayasan Muthahari, Abdullah Gymnastiar dan Pesantren Daarut Tauhid hingga Hannan Attaki dengan Pemuda Hijrah Shift di Mesjid al-Latiif.

Dengan adanya problem tersebut, al-Qur'an dan Hadis berkedudukan sebagai sumber normativitas paling utama bagi umat Islam, maka secara *belief* eksistensi keduanya menjadi pedoman hidup yang harus diikuti. Namun, tidak semua masyarakat dapat berinteraksi secara langsung dengan kedua sumber tersebut khususnya aspek interpretasi, tetapi agen-agen yang memiliki otoritas serta previlise tertentulah yang dapat menjelaskannya. Lebih lanjut, dialektika antara otoritas agen dengan al-Quran maupun Hadis dalam proses resepsi eksegesis dapat terjadi dua pola yakni resepsi eksegesis dengan teks asli (baca:mushaf) dan resepsi eksegesis yang berlangsung di ruang oralitas seperti

proses jamaah menerima materi pengajian maupun melalui media elektronik seperti radio, televisi, youtube dan lain-lainnya.

Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung sebagai objek penelitian penulis menghasilkan pengetahuan tentang praktik keagamaan yang didasarkan pada ekspresi resepsi eksegesis terhadap dalil al-Quran maupun Hadis Nabi saw. dengan tema besar yakni makna hijrah. Proses resepsi eksegesis tersebut didukung oleh berbagai simpul yang terlibat yakni *pertama*, penutur. Dalam hal ini diperankan oleh Hannan Attaki yang berkedudukan sebagai founding father, para ustaz pengisi *sharing* lainnya serta tokoh-tokoh penting anak muda di Kota Bandung seperti Inong, Evie Evvendi, Kiki Brigez dan lainnya.

Kedua, Lawan tutur. Yakni Anak muda Kota Bandung baik *ikhwan* maupun *akhwat* dari berbagai latar belakang komunitas seperti komunitas anak skate, anak parkour, Komunitas BMX dan berbagai komunitas lainnya. Selain itu, aspek hierarki pendidikan, kebanyakan di antara mereka yang terlibat adalah siswa menengah atas baik umum maupun kejuruan, mahasiswa yang mayoritas dari kampus Umum seperti Universitas Padjajaran (Unpar), Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Telkom, khususnya mahasiswa ITB yang banyak mendominasi serta kalangan swasta seperti pengusaha-pengusaha muda dan artis. *Ketiga*, konteks tuturan. *Sharing* berlangsung di mesjid al-Latiif, mesjid TSB, Tarbiyyah bagi kalangan internal Pemuda Hijrah yang kemudian menjadi kader dai. Kemudian, berbagai even dakwah seperti *sharing night* dan *Ngabuburit* di Kota Bandung dan berbagai daerah di

Indonesia yang didokumentasi dalam bentuk youtube. *Keempat*, isi tuturan. Pemaknaan hijrah.

Adapun bentuk resepsi eksegesis terhadap makna hijrah terbagi menjadi dua pola yakni *Pertama*, dalam menjelaskan makna hijrah yang didasarkan pada proses resepsi eksegesis oleh kalangan Pemuda Hijrah Shift lebih banyak menerangkan persoalan hijrah di luar konteks al-Quran yang membicarakan secara spesifik ayat-ayat hijrah maupun hadis Nabi saw. sebagaimana telah dijelaskan pada bagian bab sebelumnya uraian tentang hijrah tersebar di 17 surah, namun pengutipan sebagai respon resepsi eksegesis terhadap al-Qur'an jumlahnya sangat sedikit, di antaranya adalah Qs. al-Taubah/ ayat 100 tentang kaum muhajirin dan Ansar. Demikian pula penggambaran bentuk hijrah dengan menukil potongan ayat *min al-dzulumat ila al-nur*. Potongan ayat tersebut tersebar di beberapa surah di antaranya al-Baqarah: 257, al-Maidah/5: 16, Ibrahim/14: 1 dan 5, al-Ahzab/33: 43, al-Hadid/57: 9, dan al-Talaq/56: 11.

Begitupula halnya dengan hadis. Resepsi eksegesis hadis merujuk kepada konteks hadis yang berbicara tentang “tidak adanya hijrah setelah fathu Mekkah”, sebab secara literal hadis tersebut memberi indikator larangan hijrah. Selain itu, dalam beberapa ceramah Hannan Attaki banyak menukil dari kisah-kisah inspiratif dari sahabat Nabi dan para ulama. *Kedua*, resepsi eksegesis yang tidak bersentuhan langsung dengan diksi hijrah namun menjadi orientasi makna hijrah yakni a) Hijrah dalam konteks cinta muda-mudi. b) Hijrah dalam konteks karir atau pekerjaan. c) Hijrah dalam konteks eksistensi anak muda

dalam sosial bermasyarakat. d) Hijrah dalam konteks entertaint atau hiburan e) Hijrah dalam konteks keluarga.

Sementara proses transmisi narasi hijrah di kalangan Komunitas Pemuda Hijrah dapat dilihat dari dua aspek yakni *pertama*, sejarah sosial yang diinspirasi oleh berbagai tokoh-tokoh anak muda Kota Bandung dengan beragam latar belakang, seperti Yana Umar, Ucay Rocket Rocker, Kiki Brigez, Evie Evvendi dan lain-lainya yang mendeklarasikan dirinya untuk berhijrah. *Kedua*, sebagai objek utama penelitian ini memandang karakter tradisi kelisanan yang kuat dimiliki oleh Hannan Attaki sebagai tokoh sentral di Komunitas Pemuda Hijrah dengan mudah diterima oleh para jamaah. Hal ini karena tema orientasi dakwah didasarkan untuk kalangan muda masa kini.

Dialektika yang terjadi pada simpul ruang tafsir oral yakni antara penutur, lawan tutur serta konteks dan isi tuturan membentuk identitas kolektif akibat kesepahaman dan kecocokan interpretasi makna hijrah dengan problem yang dialami oleh jamaah, baik *ikhwan* maupun *akhwat*. Di antara pertunjukan identitas tersebut adalah kampanye “ideologisasi hijrah” sebagai media atau jalan transformasi pola hidup. Di samping itu, label “keren” yang sering disematkan pada sosok pribadi anak muda ditunjukkan lewat cara berpakaian gaul namun saleh.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis hendak mengemukakan beberapa catatan penting. *Pertama*, dalam hal kontribusi akademik, yakni: a) Pengembangan studi al-Qur'an maupun Hadis tidak hanya

dapat dilakukan melalui kajian literatur-literatur kitab tafsir maupun syarah hadis, namun dapat pula dikonstruksi dari tafsir oral yang terjadi di ruang-ruang sosial-masyarakat. b) Penulis mengklaim bahwa tafsir oral dengan proses resepsi eksegesis atas teks normativitas Islam (al-Quran dan Hadis) yang berkembang di masyarakat dapat membentuk ideologi kolektif dengan mudah dan cepat hingga kemudian terkonstruksi menjadi sebuah komunitas sosial keagamaan baru. Hal ini terjadi, disebabkan oleh tidak adanya batasan pengetahuan khususnya penerima pengetahuan dalam interaksi dan negosiasi produksi wacana.

Kedua, untuk penelitian berikutnya, penulis menyarankan untuk mengkaji sampai kapan Pemuda Hijrah Shift dapat bertahan berdasarkan teori yang ada. Dalam hal ini, program baru yang dicetuskan oleh Hannan Attaki yakni PESANTREND dapat dijadikan sebagai objek kajian. Program tersebut dipromosikan setelah peneliti meninggalkan objek lapangan di Kota Bandung bulan Januari 2019. Kemudian, dari sisi komersil, apakah fenomena hijrah di Kota Bandung hanya menjadi media pengembangan industri ekonomi maupun politik. Dan terakhir, perlunya penelitian kontestasi gerakan dakwah anak muda yang baru dan populis dengan kelompok anak muda di kalangan arus utama keislaman di Indonesia khususnya kalangan anak muda Nu, yang belakangan mulai menunjukkan dirinya di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufik. *Interpretasi Amar Makruf Nahi Mungkar Dalam al-Quran Menurut Perspektif Habaib Pontianak*. Tesis. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Al Hadar, Husein Ja'far. Hijrah ala ISIS, Caesar, dan Nabi, ITS MY FATH, Dipublikasikan, 26 September 2017.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fath al-Bari*.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad „Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfaz al-Qur''anal-Karim*. Beirut: Dar al-Ma''rifah. 2002.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur''an*. Cet. Ke-I. Riyadh: Maktabah al-Ma''arif. 1987.
- Al-Bukhari. *Jami'' al-Sahih al-Bukhari*. Maktabah Syamilah. Cet. Ke.I. Dar-al-Tuq al-Najah. 1422 H.
- Al-Mahalli, Jalal al-Din wa al-Suyuthi. *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Surabaya: Nurulhuda.
- Al-Muarifi, Abu Muhammad Abdul Malik ibn Hisyam. *al-Sirah An-nabawiyah li Ibni Hisyam*. Terj. Fadhli Bahri. Cet. Ke- I. Jakarta: Darul Falah. 2000.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. *al-Rahiqul Makhtum*. Terj. Kathur Suhardi. Cet. Ke-I. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 1997.
- Al-Munawi, Zainuddin Abdurrauf. *Taisir bi Syarhil Jami''is Shaghir*. Cet. Ke-III. Riyadh: Maktabah Al-Imam As-Syafi'i. 1408 H/1988 M.
- Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar Alam al Kutub. 1996.
- Al-Nasa''i, „Abdurrahman Ahmad Ibn Syua''ib. *Sunan an-Nasa''i*. Beirut: Dar al-Kutub al-„Ilmiah. 1991.
- Al-Qazwaini, Abu „Abdullah Ibn Yazid Ibn Majah. *Sunan Ibn Majah*. Dar Ihya al-Kutb al-„Arabiyyah. Vol. 2.
- Al-Qurtubi. *al-Jami'' Li Ahkam al-Quran*. Kairo: Dar-al-Kutub al-Islamiyyah. 1384 H.

- Al-Siddiqi, Muhammad bin „Allan. *Dalilul Falihin li Thuruqi Riyadhis Shalihin*. Beirut: Darul Kutub Al-„Arabi.
- Al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman Ibn Asy“s. *Sunan Abu Dawud*. Suriah: Dar al-Hadits.
- Al-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdillah. *Nail al-Autar*. Cet.I. Mesir: Dar al-Asr, 1413 H/ 1993 M.
- Al-Umuri, Akram Dhiya“. *Al-Sirah al-Nabawiyah al-Shahibah*. Terj. Abdul Rosyad Shidiq. Cet. Ke-I. Jakarta: Darul Falah. 2004.
- Alwi, Muhammad Muhib. “Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. *Al-Tatwir*. Vol. 2. No. 1 Oktober. 2015.
- Ambari Hasan Muarif dkk. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Bareu Van Hoeve. 2005.
- Amstrong, Karen. *Islam: Sejarah Singkat*. Terj. Funky Kusnaendi Timur. Yogyakarta: Jendela. 2002.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Aryani, Adriana Venny dkk.”Tergerusnya Ruang Aman Perempuan Dalam Pusaran Politik Populisme”. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan 2017.
- Azizah. “Kebahagiaan dan Permasalahan Di Usia Remaja (Penggunaan informasi dalam Pelayanan bimbingan individual)”. *Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4. No. 2. Desember 2013.
- Azzam, Abdullah. *Hijrah dan I‘dad*. Terj. Abdurrahman. Solo: Pustaka al-Ala. 2001.
- Basyir, Ach. “Ideologi Politik Dilematis Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Antara Gerakan Tarbiyah Dan Pragmatisme”. *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*. Vol. 3. No. 2. Mei. 2014.
- Bulliet, Richard. *Islam, The View From The Edge*. USA: Columbia University Press. 1994.
- Burke, Peter. *Sejarah Sosial dan Teori Sosial*. Edisi-2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015..
- Darmawati, Irma dan Dwi Yuniar. “Emotional Quotient Remaja Kota Bandung. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. *JPKI*. Vol. 4. No. 1. June 30. 2018.

- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Syamil Quran. 2002.
- Dewi, Yustika Tri dkk. "Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung Dalam Komunitas Kenakalan Remaja,". *Social Work*. Vol. 7. 2017.
- Direktur Cultural Islamic Academy. Jakarta. Mahasiswa Tafsir Qur'an Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Djamaluddin, T. "Kalender Hijriyah: Tuntutan Penyeragaman Mengubur Kesederhanaannya". Dimuat dalam harian Republika. Jum'at. 10 Juni 1994.
- Donald M., Taylor, dan Fathali M. Moghaddam. *Theories of Intergroup Relations: International Social Psychological Perspectives* (Westport: Praeger Publisher. 1994.
- Fadilah, Lucky Tyiaz dan O Hasbyiansah. "Aktivitas Dakwah Komunitas The Shift Gerakan Pemuda Hijrah." *Pusat Penerbitan Universitas (PPU-LPPM) Unisba*. Vol. 4. No. 1. (2018).
- Fatoni, Uwes dan Annisa Nafisah Rais. "Pengelolaan Kesan Da'i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 12. No. 2. Juli - Desember 2018.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara. 1983.
- Gill, Sam D. "Non Literate Traditions and Holy Books". dalam Federic M. Denny dan Rodney L. Taylor (ed.) *The Holy Book in Comparative Prespective* (Columbia: University of South Carolina Press. 1985.
- Goldziher, Ignaz. *Pengantar Teologi dan Hukum Islam*. Terj. Hersri Setiawan. INIS. Jakarta: INIS. 1991.
- Gorke, Andreas *Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Religious Particlutaries*.
- Gufron, Wahed. *Konstektualisasi Hijrah Dan Jihad Dalam AL- Qur'an di Era Modern* (Studi Tafsir al-Jami li Ahkami al Quran Karya Imam al-Qurtubi). Tesis. PascaSarjana Uin Sunan Ampel. 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Haenni, Patrick. "The Economic Politics of Muslim Consumption," dalam *Muslim Societies in The Age of Mass Consumption*. ed. Oleh Johanna Pink (Newcastle: Cambridge Scholars. 2010.

- Hambal, Ahmad bin *Musnad Ahmad bin Hambal*. Cet. Ke-I. Kairo: Muassasah al-Risalah, 1421 H/2001 M. Maktabah Syamilah.
- Han, Muhammad Ibtissan. “Anak Muda, Dakwah Jalanan Dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi Atas Gerakan Dakwah emuda Hijrah dan emuda Hidayah”. Tesis: Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga. 2018.
- Hanbal, Ahmad Ibn Muhammad. *al Musnad*. Riyadh: Maktabah at-Turats al-Islami. 1994.
- Haque, Ziaul. *Revelation and Revolution in Islam*. Terj. E.Setiawati Al-Khattab. Yogyakarta: LkiS. 2000.
- Hart, Michael H. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. terj. Mahbub Junaidi. Cet. Ke- XV; Pustaka Jaya: Jakarta. 1993.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: ar-Ruz Media. 2012.
- Hasan, Noorhaidi dkk. *Ulama Politik dan Narasi Kebangsaan Fragmentasi Otoritas Keagamaan di Kota-Kota Indonesia*. Edit. Ibn Burdah dkk. Cet. Ke-I. Yogyakarta: Puspidep. 2019.
- Hasbiansyah, O. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”. *Mediator*. Vol. 9. No.1 (2008).
- Hidayat, Amri Syarif. “Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual menuju Dakwah Kontekstual”. *Risalah*. Vol. 24. No. 2. 2013.
- Hoesterey, James B. “Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of AA Gym.” *In Expressing Islam: Religion Life and Politics in Indonesia*. Edit. Greg Fealy and Sally White. Singapore: ISEAS.
- Ibrahim, Bhustomi. “Memaknai Momentum Hijrah”. *Studia Dikdakita*. Vol. 10. No. 2
- Ikram, Foto: Deretan Ustad Kondang Hadiri Tabligh Akbar di Palu, Kumparan.
- Indrawan, Hilman. *Otw Masjid Melangkah Menjemput Hidayah#Moveonhijrah*. Cet. Ke-I. Bandung: Tangga Pustaka. 2019.
- Iswanto, Agus. “Ideologi Dalam Literatur Keagamaan Pada Aktivis Dakwah Kampus dan Kajian Islam Di ITB”. *SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*. Vol. 3 No. 01. Juni. 2017.

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husein dkk. Cet. Ke- I. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1997.

Jayusman. "Aspek Ketauhidan dalam Sistem Kalender Hijriah". *al-Adyan*. Vol.V. N0.1. Januari-Juni. 2010.

Jazuli, Ahzami Sami'un. *Hijrah dalam Pandangan Alquran*. Terj. Eko Yulianti. Jakarta :Gema Insani Press. 2006.

K. Berten. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia. 2001.

Katsir, Ibnu. *al-Bidayah wa al-Nihayah*. Hjr: Markaz al-Buhuts wa al-Dirasat al-Arabiyyah wa al-Islamiyyah. 1997. Jilid IV.

Kermani, Navid. "The Aesthetic Reception of the Qur'an as Reflected in Early Muslim History,". dalam Issa J. Boullata. Editor Literary Structures of Religious in the Qur'an. Great Britain: Curzon. 2000.

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Kinas, Muhammad Raji Hasan. *Ensiklopedi Sahabat Nabi*. Jakarta: Zaman. 2012.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Perempuan (KOMNAS PEREMPUAN) Lembar Catatan Tahunan Komisi Nasional Perempuan. 2012.

Kriyanto, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2006.

Kulle, Haris. "Makna Hijrah Dalam al-Quran". *al- Asas*. Vol. 3. No. 1. 2015.

Kurniawan, Syamsul. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam". *Khatulistiwa—Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2 September. 2014.

Lings, Martin. *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*. Jakarta: Serambi. 1991.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2004.

Mandhur, Muhammad Ibn Makarram. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiyyah.

Mansyur, M. Dkk. *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*. Cet. Ke-I. Teras dan TH Press: Yogyakarta. 2007.

Mappiare, Andi. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.

- Meleong, Lexcy. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Michael, Hogg, A dan Dominic Abrams. *Social Identifications: A Social Psychology of Intergroup Relations and Group Processes*. London: Routledge. 1998.
- Muhammad Abdullah Al-Khatib. *Min Fiqhil Hijrah*. Terj. Abdul Muin dan Misbahul Huda. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Munjahid. *Pendidikan Islam Multikultural Untuk Mewujudkan Civil Society*:Makalah Persentasi.
- Nayana, Firra Noor. "Kefungsian Keluarga Dan Subjective Well-Being Pada Remaja". Vol. 01. No. 02. Agustus 2013.
- Nurfaruqi, Madjid. *Penafsiran Ayat-ayat Hijrah Menurut Sayyid Qutub di Dalam Tafsir Fi Zilalil Quran*. Tesis. Uin Sunan Gunung Jati. 2017.
- Ong, Walter J. *Orality and Literacy*. Terj. Rika Iffatti. Yogyakarta: Gading Publishing. 2013).
- Oris Riswan Budiana, Mengungkap Geliat 'Hijrah' di Bandung dan Totalitas Hijrah Care. BeritaBaik.ID.
- Oxford. *Learner's Pocket Dictionary*. Edisi Ke-4. Oxford University Press. 2008.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Diterj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri. Cet. KE-2. Yogyakarta: Ircisod. 2012.
- Purwanto, Sugeng. *Kisah Dramatik Hijrah*. Kanzun Books. 2016.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi". *Living Hadis*, Vol. 1. No. 1. Mei 2016.
- Qutub, Sayyid. *Fi Zilalil Quran*. Cet. Ke- XVII. Beirut: Dar al-Syuruq. 1412 H
- Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Quran in Indonesia: a Case Study of The Place of The Quran in a Non-Arabic Speaking Community*. Univ Temple Florida: 2014.
- Rahmat, M. Imdadun. *Ideologi Politik PKS; Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*. Jakarta: PT LKiS Pelangi Aksara. 2008.

- Riyadi, Fahmi. "Resepsi Umat Atas al-Quran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi al-Qur'an". *Studia Islamika*. Vol. 11. No. 1. Juni 2014.
- Rosyad, Rifki. *A Quest for TrueIslam: A Study of The Islamic Resurgence Movement Among The Youth in Bandung, Indonesia*. ANU E Press. 2007.
- Sahiron Syamsuddin, "Islam Progresif dan Upaya Membumikannya di Indonesia", *Komunitas Nahdlatul Ulama Belanda*, dipublikasikan September 29, 2007. Di Indonesia, Narasi pemikiran inklusif dan progresif diprakarsai oleh CakNur dan Mukti Ali.
- Saloom, Gazi. "Identifikasi Kolektif dan Ideologisasi Jihad Studi Kualitatif Teroris Di Indonesi". *Jurnal Dialog*. Vol. 38 No. 1 Juni 2015.
- Sari, Annisa Novia dan Adi Bayu Mahadian. "Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah (Studi Fenomena Pelaku Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung)". *Linimasa*. Vol. 1. No. 1. (2018).
- Saurah, Abu ,Isa Muhammad Ibn ,Isa. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr. 1994.
- Setyawan, Dharma dan Muadil Fauzin. "Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Dalam Tinjauan Maqasid Syariah." *Nizham*. Vol. 06. No. 01. Januari-Juni 2018.
- Shiddiqi, Nouruzzaman. *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset. 1996.
- Shift Pemuda Hijrah. Com.
- Suarni. "Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Quran". *Al-Mu,ashirah*. Vol. 13. No. 2. Juli 2016.
- Sugiono. *Metode penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 1953.
- Sukandi. *Penelitian Subjek Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Peneliitian IKIP Yogyakarta. 1995.
- Sumarna, Dadan dkk. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya". *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 4. No. 2. Juli (2017).
- Suryaningrat, Erwin. *Makna Hijrah Dalam Al-Qur'an Kajian Semantik*. Tesis :Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga. 2010.

- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto. Edit. *Teori-Teori Kebudayaan* Yogyakarta: Kansius. 2005.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Cet. Ke-II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyatna, Hempri dan Yanti Nurhasanah. *Sociopreneurship Sebagai Tren Karir Anak Muda, Jurnal Studi Pemuda*. Vol. 6 No. Mei (2017).
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Muhtar Yahya. PT. Al- Husna Zikra. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra.
- Syari'ati, Ali. *Rasullullah saw: Sejak Hijrah Hingga Wafat*. Terj. Afif Muhammad. Cet. Ke-3. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Trisnawati, Tri Yulia. "Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi, The Messenger. Vol. III. No. 1. Edisi Juli. 2011.
- Turner, Bryan S. Edit. *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Tyaswara, Baruna dkk. "Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja di Bandung". *Jurnal Komunikasi*. Vol. VIII No. 3. September. 2017.
- Ulfah, Tiara Amalia. *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau Dari Motif Afiliasi*. Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
- Wehr, Hans. Diedit. JM. Cowan. *Arabic-English Dictionary the Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: SLS. 1976.
- Widhyharto, Derajad S. "Kebangkitan Kaum Muda dan Media Baru". *Jurnal Studi Pemuda*. Vol. 3. No. 2. September 2014.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Cet. Ke-I. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiah II*. Cet. Ke-XII. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001.
- Zuhri, Saifuddin dan Subhkani Kusuma Dewi. *Living Hadis, Praktik, Resepsi, dan Transmisi*. Cet. Ke-I; Yogyakarta: Q-Media. 2017.
- Zulkifli. "The Education of Indonesian Shi'i Leaders". *al-Jamiah: Journal of Islamic Studies* 47. No. 2. Desember. 2009.